

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan ekonomi dalam sebuah perusahaan memerlukan informasi tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tugasnya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan dan tujuan utamanya untuk memberikan indikator kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laporan keuangan suatu perusahaan menjadi hal penting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada hakekatnya informasi tersebut memberikan laporan, catatan atau gambaran kondisi masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang untuk keberlangsungan perusahaan. Investor di pasar modal membutuhkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Antari, 2019). Menurut Jogiyanto (2010:218), informasi yang dirilis sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, pasar diperkirakan akan bereaksi ketika pengumuman tersebut diterima.

Tahun 2020 badai pandemi covid-19 membuat perekonomian di Indonesia mengalami gejolak. Dalam hal ini perekonomian pada usaha-usaha manufaktur mengalami pergerakan yang fluktuatif dari segi laba yang dihasilkan. PT Indofood

Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) kompak mencatatkan realisasi kinerja sepanjang 2020. Masing-masing membukukan kenaikan laba bersih 32% dan 31% menjadi Rp 6,46 triliun dan Rp 6,59 triliun. Kinerja kedua emiten yang tergabung dalam sektor *consumer goods* ini melebihi ekspektasi, dimana laba bersih diproyeksikan naik meskipun terdapat hambatan pada penjualan di sepanjang tahun 2020. Kinerja keuangan INDF dan ICBP masih berpotensi tertekan pada kuartal I dan II. Kendati begitu, tetap ada peluang perbaikan di kuartal III dan IV. Tahun 2021, diperkirakan kenaikan laba INDF sebesar 9,5% secara tahunan. Sedangkan, ICBP diproyeksikan laba bersih akan tumbuh 11,5%. Di sisi lain, pada penutupan perdagangan saham hari ini (23/3), harga saham sektor *consumer goods* sejak awal tahun terus mengalami tekanan. Seperti INDF secara year to date (ytd) harga sahamnya masih turun 2,55%, ICBP turun 3,92%, UNVR turun 8,16%, dan MYOR turun 1,85% (Soenarso, 2021).

Penurunan harga saham industri konsumsi pada tahun 2020 seiringan dengan ekspektasi pelaku pasar dimana laba diproyeksikan melambat sebagai dampak dari melemahnya daya beli masyarakat di sepanjang tahun 2020 dan awal tahun 2021. Sementara, untuk saham UNVR dan MYOR Okie merekomendasikan untuk hold di harga, secara berurutan Rp 7.500 dan Rp 2.750. Ia menjelaskan, untuk UNVR pihaknya melihat dampak terhadap kinerja keuangan pada tahun ini masih besar dibandingkan dengan ICBP dan INDF. Sementara, untuk MYOR pihaknya masih akan melihat kinerja keuangan tahunan 2020 dan kuartal I 2021. Adapun pada penutupan perdagangan saham hari ini (23/3), tercatat harga INDF ditutup di level Rp 6.675 atau naik 5,12%. Kemudian, ICBP pada harga Rp 9.200 atau naik 4,25%.

Kemudian, UNVR di level Rp 6.750 atau naik 0,75% dan MYOR di level Rp 2.660 atau turun 1,85%. Meskipun dunia sedang tidak baik-baik saja, daya beli masyarakat Indonesia di tahun 2022 tercatat membaik seperti tercermin dari rilis ekonomi luar negeri kuartal keempat 2022. Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,31% lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70%. Penopang salah satunya adalah dari konsumsi rumah tangga dengan laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 4,93% pada 2022 (Susi Setiawati, 2023).

*Consumer Goods* merupakan barang konsumsi atau disebut juga barang jadi yang dihasilkan dari produksi dan manufaktur. Barang konsumsi yang dimaksud adalah semua jenis barang yang kita gunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, mulai dari pakaian, makanan jadi, rokok, dan masih banyak lagi. Selain untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, produksi barang jadi juga mendorong perekonomian Negara, hal ini terbukti bahwa produksi barang jadi di Indonesia mampu menyumbang lebih dari setengah produk domestik bruto (PDB). Oleh karena itu permintaan barang konsumsi sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Bagi para investor, perusahaan *consumer goods* dinilai memiliki prospek menjanjikan. Dalam berinvestasi di perusahaan *consumer goods* investor memerlukan informasi mengenai kondisi *return* saham dan laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan sehingga *return* saham perusahaan dapat diketahui (Riskita, 2022). Rasio yang dipakai dalam penelitian ini

adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV).

*Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Memiliki rasio lancar yang lebih besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan operasinya, yang pada gilirannya mempengaruhi harga saham perusahaan, disertai dengan peningkatan pengembalian saham (Kasmir, 2018:134). Menurut hasil penelitian sebelumnya Dewi (2018), Antari (2020), Apsari (2020), menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut Puspitasari (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut penelitian Anggriawan (2019), Dewi (2020), Diantari (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut Ekayana (2021) menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. *Debt to equity ratio* merupakan rasio hutang terhadap modal yang menjelaskan sejauh mana modal dari pemilik menutupi utang-utang terhadap pihak luar, semakin kecil rasio ini semakin baik (Kasmir, 2018:157). Menurut hasil penelitian sebelumnya Wahyuni (2021), menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut Anggriawan (2019), Ekayana (2021), Dewi (2020) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Menurut penelitian Dewi (2018), Pratama (2019), Setiyawan

(2020), Apsari (2020), Dewi (2020), Antari (2020), menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva. Semakin besar *total asset turnover* menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan aktiva perusahaan untuk memperoleh penjualan. Tingginya tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset maka laba yang diperoleh semakin tinggi, dimana hal itu akan meningkatkan deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham (Kasmir, 2018:185). Menurut hasil penelitian sebelumnya Dewi (2020), Dewi (2020), menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut Apsari (2020), Putrawan (2021), menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Menurut Lestari (2019), Diantari (2021), menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Price Earning Ratio* merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan (Tandelilin, 2010:375). Semakin tinggi *price earning ratio* menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *price earning ratio* yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya (Husnan, 2009:75). Menurut hasil penelitian sebelumnya Setiyawan (2020), Apsari (2020), menunjukkan

bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut penelitian Pratama (2020), Dewi (2020), Putrawan (2021), menunjukkan *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Price to Book Value* adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11). Menurut hasil penelitian sebelumnya Pratama (2020), Putrawan (2021), menunjukkan *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut penelitian Lestari (2018), Suhendro (2019), Wardiningsih (2019) menunjukkan *price to book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena dan *reseach GAP* di atas dapat disimpulkan terdapat ketidakkonsistenan hasil antara penelitian terdahulu dan fenomena *return* saham perusahaan *Consumer Goods* sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.**

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* di BEI periode 2020-2022?
- 2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* di BEI periode 2020-2022?
- 3) Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* di BEI periode 2020-2022?
- 4) Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* di BEI periode 2020-2022?
- 5) Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* di BEI periode 2020-2022?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* di BEI periode 2020-2022
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* di BEI periode 2020-2022

- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* di BEI periode 2020-2022
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* di BEI periode 2020-2022
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods* di BEI periode 2020-2022

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memahami dan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai kinerja keuangan dan *return* saham. Serta membantu proses belajar mengajar dan diskusi dalam mengembangkan teori, pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan pembaca serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan *return* saham. Selain itu penelitian ini juga dapat sebagai bahan pembuatan skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian pengembangan metode riset dan bahan referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan Bursa Efek Indonesia.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pengirim (pemilik informasi) memberikan sinyal yang mampu melihat kondisi suatu perusahaan untuk dimanfaatkan oleh penerima informasi (investor). Pada umumnya perusahaan akan memposisikan dirinya sebagai perusahaan dengan kualitas yang baik melalui sinyal-sinyal yang kredibel.

Menurut Brigham dan Houston (2014:184) *Signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Sinyal yang dimaksud berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi perusahaan yang lebih baik dari perusahaan lain. *Signaling theory* memiliki peranan penting dalam memberikan sinyal berupa sinyal positif atau negatif kepada para pemakainya mengenai kondisi perusahaan dan berperan dalam memberikan sinyal informasi kinerja keuangan yang dapat mencerminkan *return* saham yang akan didapat investor. Informasi yang disampaikan berupa informasi mengenai laporan laba rugi yang dialami perusahaan, beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan, dan data-data keuangan lainnya yang

diharapkan dapat memberikan reaksi positif dari para pemakai laporan keuangan yang disampaikan melalui pengungkapan dalam laporan tahunan.

### 2.1.2 Kinerja Keuangan

Investor tertarik dengan saham yang memiliki *return* positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor. Dalam berinvestasi di suatu perusahaan investor melakukan analisis kinerja keuangan terlebih dahulu dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan agar *return* saham perusahaan dapat diketahui. Perusahaan juga menggunakan pengukuran kinerja untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat umum bahwa perusahaan tersebut memiliki kredibilitas atau reputasi yang baik, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka persepsi pasar terhadap perusahaan tersebut semakin meningkat sehingga permintaan terhadap saham semakin meningkat dan menyebabkan naiknya harga saham dari perusahaan tersebut. Meningkatnya harga saham menyebabkan *return* saham perusahaan tersebut juga meningkat (Antari, 2019). Menurut Dewi (2018) ada 5 tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan. *Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat di pertanggungjawabkan.

- 2) Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode paling umum digunakan dalam perbandingan adalah:
  - a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
  - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang atau normal, tidak baik, dan sangat tidak baik

- 4) Melakukan penafsiran (*Interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsirannya untuk apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.

5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*Solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah di temukan berbagai permasalahan yang di hadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

### **2.1.3 Return Saham**

Menurut Jogiyanto (2017:283) *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. Konsep risiko tidak lepas kaitannya dengan *return*, hal ini dikarenakan investor selalu mengharapkan tingkat *return* yang sesuai dengan setiap resiko investasi yang dihadapinya. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan *return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang terhadap sejumlah dana yang telah ditetapkannya. Investor dalam berinvestasi dihadapkan pada *return* dan risiko yang saling berdampingan, investor harus mencari alternatif investasi yang menawarkan tingkat *return* yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau investasi yang menawarkan *return* tertentu pada tingkat risiko terendah. Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan investasi, investor harus memilih perusahaan dengan kinerja yang baik sehingga dapat menjamin adanya *return* perusahaan. Dalam berinvestasi apabila semakin besar *return* yang diharapkan maka semakin besar pula risiko yang terjadi. Tingginya risiko biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*).

*Return* yang diterima investor dibedakan menjadi dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain/capital loss* (keuntungan selisih harga). *Current income* merupakan keuntungan diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti deviden, sedangkan *capital gain (loss)* adalah selisih laba (rugi) yang didapat oleh pemegang saham karena harga saham sekarang relatif lebih tinggi (rendah) dibandingkan harga saham sebelumnya. *Return* yang digunakan yaitu *return realisasi (actual return)* yang merupakan *capital gain* atau *capital loss* yaitu selisih harga saham sekarang ( $P_t$ ) dengan harga saham sebelumnya ( $P_{t-1}$ ). Apabila harga saham sekarang ( $P_t$ ) lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ) maka pemegang saham mengalami *capital gain* (Jogiyanto, 2017:284). Sedangkan jika yang terjadi sebaliknya maka pemegang saham akan mengalami *capital loss*. Menurut Weston (2004:95), *actual return* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Actual\ Return = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham pada tahun ke- $t$ .

$P_{t-1}$  = Harga saham pada tahun ke- $t-1$ .

#### 2.1.4 Faktor-Faktor Return Saham

Baik buruknya suatu kinerja perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh emiten perusahaan. Pada saat melakukan analisis terhadap perusahaan, investor akan melakukan analisis pada variabel financial

perusahaan untuk mengestimasi suatu besarnya nilai instrinsik dari saham perusahaan dan dalam melihat kondisi perusahaan biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi return saham, penelitian ini menggunakan lima variabel independen yakni rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, rasio leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* dan rasio pasar atau penilaian yang diproksikan dengan *price earning ratio* dan *price to book value* (Lestari, 2019). Faktor yang mempengaruhi return suatu investasi meliputi:

1) *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performa kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Hal ini dapat meyakinkan investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham (Kasmir, 2018:134).

## 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* merupakan rasio solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Semakin tingginya rasio *debt to equity ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan mencerminkan bahwa semakin besar komposisi hutang yang dimiliki perusahaan yang dibandingkan dengan total modal atau ekuitasnya, sehingga hal itu menunjukkan bahwa semakin besarnya beban perusahaan terhadap pihak luar (Kasmir, 2018:157).

Besarnya rasio *debt to equity ratio* mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, dan risiko yang harus ditanggung oleh investor juga akan tinggi. Dalam berinvestasi investor yang rasional tentunya tidak akan menyukai risiko. *Debt to Equity Ratio* setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Tingginya *debt to equity ratio* akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena investor lebih tertarik pada saham yang tidak menanggung banyak beban hutang, dan jika nantinya terjadi penurunan harga saham maka return yang diterima pemegang saham juga mengalami penurunan (Kasmir 2018:158).

### 3) *Total Asset Turnover* (TATO)

*Total asset turnover* merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur tingkat kemampuan dari pihak manajemen dalam mengelola asset-assetnya. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva. *Total asset turnover* menunjukkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. *Total asset turnover* merupakan rasio yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Besarnya nilai *total asset turnover* menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba (Kasmir, 2018:185).

Peningkatan *total asset turnover* menunjukkan adanya kenaikan pada penjualan bersih perusahaan, dengan adanya peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong terjadinya meningkatnya laba yang akan direspon dengan peningkatan harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan return saham perusahaan. Semakin besar *total asset turnover* menunjukkan semakin efisien dalam penggunaan aktiva perusahaan untuk memperoleh penjualan. Tingginya tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset maka laba yang diperoleh semakin tinggi, dimana hal itu akan meningkatkan deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham (Lestari, 2019).

#### 4) *Price Earning Ratio* (PER)

*Price earning ratio* merupakan rasio pasar atau penilaian yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat terutama bagi pemegang saham dan calon investor. *Price earning ratio* merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan (Tandelilin, 2010:375).

Semakin tinggi *price earning ratio* menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *price earning ratio* yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham (Husnan, 2009:75).

#### 5) *Price to Book Value* (PBV)

Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio *price to book value* yang lebih kecil dari 1 dapat mengindikasikan saham perusahaan adalah murah karena masih lebih rendah dari nilai buku. Tingginya rendahnya *price to book value* ratio ditentukan dengan membandingkannya dengan *price to book value* ratio saham lain atau *price to book value* sektor/pasar yang sesuai untuk dijadikan perbandingan. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi

pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009:11).

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian yang menjadi bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini yaitu:

1. Ekayana (2021) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”. Variabel yang digunakan yaitu current ratio, earning per share dan debt to equity ratio sebagai variabel independen sedangkan retur saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa earning per share berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan current ratio, dan debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap return saham.
2. Diantari (2021) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return On Investment, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Pada Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”. Variabel yang digunakan yaitu current ratio (CR), total assets turnover (TAT), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), inflasi dan tingkat suku bunga sebagai variabel independen

sedangkan return saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio (CR), total assets turnover (TAT), inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan net profit margin (NPM) dan return on investment (ROI) berpengaruh positif terhadap return saham.

3. Putrawan (2021) melakukan penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang digunakan yaitu total asset turnover (TAT), perubahan laba usaha, net profit margin (NPM), price earning ratio (PER), dan price to book value (PBV) sebagai variabel independen sedangkan return saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada seluruh saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa price to book value berpengaruh positif terhadap return saham. Total asset turnover berpengaruh negatif terhadap return saham. Net profit margin, perubahan laba usaha, price earning ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.
4. Wahyuni (2021) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019)”. Variabel yang digunakan yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets

(ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi sebagai variabel independen sedangkan Return Saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2017-2019. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Return Saham, Return on Assets berpengaruh positif terhadap Return Saham, Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh terhadap Return Saham, Laba Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Return Saham dan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

5. Puspitasari (2021) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER) Dan Return On Equity (ROE) Pada Index Saham Syariah Indonesia Terhadap Return Harga Saham Syariah Perusahaan Food & Beverage (F&B) Di BEI Tahun 2015 – 2019”. Variabel yang digunakan yaitu Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) sebagai variabel independen sedangkan Return Saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap return harga saham.
6. Dewi (2020) melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017”. Variabel yang

digunakan adalah Return on Asset, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio sebagai variabel independen dan Return Saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan, variabel total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan, sedangkan variabel debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham perusahaan.

7. Antari (2020) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”. Variabel yang digunakan adalah Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share sebagai variabel independen dan Return Saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji kelayakan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap return saham.
8. Dewi (2020) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar

Pada Index LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang digunakan yaitu Return on equity, Current ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over Ratio, Price Earning Ratio dan kebijakan dividen sebagai variabel independen sedangkan Return Saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar pada index lq-45 di bursa efek indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara Return on equity terhadap return saham, tidak adanya pengaruh Current ratio terhadap return saham, tidak adanya pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap return saham, adanya pengaruh positif Total Asset Turn Over Ratio terhadap return saham, tidak adanya pengaruh antara Price Earning Ratio terhadap return saham, tidak adanya pengaruh antara kebijakan dividen terhadap return saham.

9. Pratama (2020) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Earning Per Share, Price To Earning Ratio, Price To Book Value, Return On Assets Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019”. Variabel yang digunakan adalah Earning Per Share (EPS), Price to Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) sebagai variabel independen sedangkan Return Saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Teknik Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa PBV dan ROA yang

memiliki pengaruh positif terhadap return saham, EPS dan ROE memiliki pengaruh negatif terhadap return saham dan PER tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

10. Apsari (2020) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Income Smoothing Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang digunakan adalah Return On Equity, Price Earning Ratio, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Income Smoothing dan Total Asset Turnover sebagai variabel independen sedangkan return saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return On Equity, Price Earning Ratio, dan Current Ratio berpengaruh positif terhadap return saham. Variabel Debt to Equity Ratio dan Income Smoothing tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan variabel Total Asset Turnover berpengaruh negatif terhadap return saham.
11. Setiyawan (2020) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Market Ratio terhadap Return Saham”. Variabel yang digunakan adalah return on assets (ROA), return on equity (ROE), debt to asset ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS) dan price earning ratio (PER) sebagai variabel independen dan return saham (RS) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Pertambangan Terbuka yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial. Hasil dari penelitian ini adalah Return on asset (ROA), Return on equity (ROE), Earning per share (EPS), Price earning ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sedangkan Debt to equity ratio (DER), Debt to total asset ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

12. Anggriawan (2019) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Total Asset Turn Over Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang digunakan adalah current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan return on assets (ROA) dan total asset turn over (TATO) sebagai variabel independen, sedangkan untuk variabel dependen yaitu return saham (Y). Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2015-2017. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham, debt to equity ratio dan return on asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, dan total asset turn over terbukti berpengaruh dominan terhadap return saham.
13. Pratama (2019) melakukan penelitian berjudul “Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)”. Variabel yang digunakan adalah Earning per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM),

Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) sebagai variabel independen dan Return Saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di ISSI periode 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji f, Uji t, dan koefisien determinasi Adjusted R<sup>2</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap Return saham sedangkan Earning per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

14. Lestari (2019) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018". Variabel yang digunakan yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Price Earning Ratio sebagai variabel independen sedangkan return saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. Analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap return saham. Net profit margin tidak berpengaruh terhadap return saham. Return on asset berpengaruh positif terhadap return saham. Total asset turnover tidak berpengaruh terhadap return saham. Price earning ratio berpengaruh positif terhadap return saham.

15. Dewi (2018) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi dan Tingkat Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015". Variabel penelitian yang digunakan adalah current ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity, inflasi dan tingkat bunga sebagai variabel independen dan return saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel current ratio berpengaruh positif terhadap return saham, variabel return on asset berpengaruh positif terhadap return saham, variabel return on equity berpengaruh positif terhadap return saham, variabel debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham, variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham, variabel tingkat bunga tidak berpengaruh terhadap return saham.

